

Adven: Sukacita

CATATAN STUDI

ALKITAB
PROYEK
INDONESIA

BAGIAN 1: PENDAHULUAN

00:00–00:38

Berada dalam suasana hati yang baik itu sungguh menyenangkan. Kebanyakan bahasa punya banyak kata untuk menggambarkan pengalaman itu, seperti "senang", "bahagia", "sukacita", dsb..

Hal yang sama juga tampak dalam bahasa-bahasa dalam Alkitab. Dalam kitab Yahudi kuno, ada beragam kata seperti "simcha", "sason", atau "giyl". Dalam bahasa Yunani Perjanjian Baru, ada kata "khara", "euphrosune", atau "agalliasis". Setiap kata punya nuansa uniknya sendiri, tetapi pada dasarnya, semua itu merujuk pada perasaan sukacita dan bahagia.

Nah, yang membuat kata-kata sukacita dalam Alkitab ini menarik adalah pembahasan tentang bermacam hal yang membawa kebahagiaan dan juga melihat bagaimana sukacita adalah tema kunci yang meliputi seluruh cerita Alkitab.

BAGIAN 2: SUKACITA ALKITABIAH

00:39–02:26

Mari kita mulai dengan sumber sukacita. Pada halaman pertama Alkitab, Allah berfirman bahwa dunia ini "sangat baik". Jadi, secara alami, manusia menemukan sukacita dalam hal-hal yang indah dan baik dalam hidup, seperti ternak yang bertumbuh atau hasil panen yang berlimpah di bukit-bukit.¹ Pemazmur Mazmur 104 mengatakan sebotol anggur adalah karunia Allah "untuk menyukakan hati manusia".² Manusia menemukan kebahagiaan dalam pesta pernikahan³ atau dalam anak-anak mereka.⁴ Bahkan, ada pepatah Yahudi yang membandingkan antara sukacita yang dibawa parfum ke hidung kita dengan sukacita yang dibawa seorang teman baik ke dalam hati kita.⁵

1. Lihat Mazmur 65:11-12.

2. Anda dapat membaca tentang ini dalam Mazmur 104:15.

3. Lihat Yeremia 33:11.

4. Lihat Amsal 23:24-25.

5. Anda dapat membaca tentang ini dalam Amsal 27:9.



Kabar baik tentang **SUKACITA** besar.

Lukas 2:10

Namun, sejarah manusia bukan hanya rangkaian sukacita. Kisah-kisah dalam Alkitab menunjukkan bagaimana kita hidup di dalam dunia yang telah rusak oleh egoisme kita sendiri, yang ditandai dengan kematian dan kehilangan. Dan, di sinilah ajaran Alkitab menawarkan sudut pandang yang unik mengenai sukacita. Itu adalah sikap yang diterapkan umat Allah, bukan karena keadaan bahagia yang berasal dari luar, melainkan karena harapan mereka dalam kasih dan janji Allah.

Jadi, saat orang Israel menderita karena perbudakan di Mesir, Allah mengangkat Musa untuk memimpin mereka menuju kebebasan. Dan, hal yang pertama kali dilakukan orang Israel adalah bernyanyi dengan riang gembira, meski mereka di tengah padang gurun. Mereka mudah diserang dan Tanah Perjanjian masih jauh. Namun, mereka tetap bersukacita. Pemazmur dalam Alkitab pada masa-masa sesudahnya melihat kembali cerita ini, lalu mengingat bagaimana "Dituntun-Nya umat-Nya keluar dengan kegirangan, dan orang-orang pilihan-Nya dengan sorak-sorai."⁶ "Sukacita di padang gurun" inilah saat yang menentukan, suatu cara untuk mengatakan bahwa sukacita umat Allah tidak ditentukan oleh susah payah mereka sendiri, melainkan oleh takdir masa depan mereka.

Tema ini nantinya akan muncul kembali dalam sejarah Israel saat Israel menderita di bawah penindasan kerajaan asing. Nabi Yesaya mengharapkan hari ketika Allah mengangkat

6. Anda dapat melihat rujukan ini dalam Mazmur 105:43.

seorang pembebas seperti Musa. Saat itulah "orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan sorak-sorai, dengan sukacita abadi yang meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka."⁷ Sementara orang Israel menunggu, mereka memilih sukacita untuk menantikan penebusan mereka yang akan datang.

Itulah mengapa sangat penting bahwa saat Yesus dari Nazaret lahir, kelahiran-Nya diumumkan sebagai "Kabar Baik yang membawa sukacita yang besar".⁸ Kita diberi tahu bahwa Yesus sendiri "bersukacita dan bersyukur kepada Tuhan, Bapa-Nya"⁹ saat Dia mulai mengabarkan Kerajaan Allah. Dia pun mengajarkan "sukacita di padang gurun" yang sama ini kepada pengikut-Nya, dan berkata, "Saat orang menolak atau menganiaya kamu karena kamu mengikut Aku, bersukacitalah, berbahagialah, karena upahmu besar di sorga."¹⁰

Setelah kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus menugaskan para pengikut-Nya untuk pergi dan menyebarkan Kabar Baik bahwa Dia adalah Raja atas segala raja. Saat mereka melaksanakannya, orang Kristen mula-mula dikenal karena "penuh sukacita"¹¹ bahkan saat mereka dianiaya.¹² Seperti saat Rasul Paulus dipenjara di penjara Roma yang kotor. Dia bisa menyatakan bahwa dia telah memilih sukacita, bahkan jika dia dieksekusi.¹³ Dia menyebutnya "sukacita iman", atau "sukacita dalam TUHAN". Dia percaya bahwa itu adalah karunia Roh Allah,¹⁴ pertanda bahwa Yesus hadir bersama Anda, membangkitkan harapan di tengah penderitaan. Saat Anda percaya bahwa Kasih Yesus telah menang atas maut itu sendiri, sukacita menjadi hal yang masuk akal dalam sulitnya keadaan.

7. Anda dapat membaca tentang ini dalam Yesaya 51:11.

8. Anda dapat membaca tentang kedatangan Yesus dalam Lukas 2:10.

9. Lihat juga Lukas 10:21.

10. Anda dapat membaca perkataan Yesus ini dalam Matius 5:12.

11. Lihat Kisah Para Rasul 13:52.

12. Lihat juga Kisah Para Rasul 5:41.

13. Anda dapat membaca bagian dari tulisan Paulus ini dalam Filipi 3:1.

14. Lihat Roma 15:13.



Kabar baik tentang
SUKACITA besar.
Lukas 2:10

Dia
membawa keluar
umat-Nya dengan
SUKACITA...

orang-orang
pilihan-Nya dengan
SORAK-SORAI
Mazmur 105:43

גיל
SUKACITA
חאפא

Umat
yang ditebus TUHAN
akan kembali dan masuk
ke Sion dengan sorak-sorai.
SUKACITA yang abadi akan
ada di atas kepala
mereka.
Yesaya 51:11

SUKACITA
dalam
iman.

Filipi 1:25

SUKACITA
dalam
Tuhan.

Filipi 3:1

penyerta
penuh dengan
SUKACITA.
Kisah Para Rasul 13:57

Bersukacita dan
bersyukur kepada
Allah, Bapa-Nya.
Lukas 10:21

Apabila orang mencelamu dan menganiayamu karena Aku,
bersukacita dan bergembiralah karena besar upahmu di surga.
Matius 5:11-12

Berdukacita, tetapi selalu bersukacita.
2 Korintus 6:10